

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII**

**Ruth Anggreni Siagian<sup>1</sup>, Derliana Sinaga<sup>2</sup>, Lasma Siagian<sup>3</sup>**

e-mail: [ruthanggrenis@gmail.com](mailto:ruthanggrenis@gmail.com), [dearlina.sinaga@uhn.ac.id](mailto:dearlina.sinaga@uhn.ac.id), [lasma.siagian@uhn.ac.id](mailto:lasma.siagian@uhn.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh penerapan pembelajaran Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sekolah menengah Pertama di SMP Negeri 9 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket sebanyak 48 siswa sebagai responden. Data berupa respons subjek yang diperoleh dengan metode survei, observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisi pernyataan dan diukur dengan Skala Likert, serta teknik dokumentasi. Uji persyaratan penelitian yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Pada hasil uji normalitas variabel Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan Minat belajar Siswa (Y) memperoleh nilai 0.200, yang dimana jika nilai nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun teknik analisis regresi linear, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kurikulum merdeka (X) secara persial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar (Y) dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan nilai T hitung sebesar  $9,052 > T$  tabel 2.01410. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan Kurikulum Merdeka (X) terhadap minat belajar (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Penerapan kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan.

**Kata Kunci:** Kepribadian, Professional, Sosial, Pedagogik, Guru

**Abstract**

*This research aims to show the influence of implementing Independent Curriculum Application learning on students' interest in learning in social studies subjects. This research is quantitative research. The subjects of this research were class VIII middle school students at SMP Negeri 9 Medan. This research was conducted by distributing questionnaires to 48 students as respondents. Data in the form of subject responses obtained using survey and observation methods. The data collection technique was carried out using a questionnaire as a research instrument which contained statements and was measured using a Likert Scale, as well as documentation techniques. The research requirements tests used are validity test, reliability test, normality test and linearity test. Application of the Independent Curriculum (X) and Student Learning Interest (Y) obtained a value of 0.200, which is if the significant value (sig) is greater of 0.05 then the data is declared to be normally distributed. Meanwhile, linear regression analysis techniques, t test and f test. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum (X) personally has a positive and significant influence on interest in learning (Y) with a sig value of  $0.000 < 0.05$  and a T value of  $9.052 > T$  table 2.01410. The results of simultaneous testing (F test) show that there is an influence between the application of the Independent Curriculum (X) on interest in learning (Y). Thus, it is concluded that there is a significant influence on the implementation of the independent curriculum on the learning interest of class VIII students at SMP Negeri 9 Medan.*

**Keywords:** Implementation of the Independent Curriculum, Interest in Learning

## **Pendahuluan**

Kurikulum adalah suatu sistem terpusat yang mencakup berbagai komponen mata pelajaran dan prosedur kerja yang telah diatur untuk mencapai tujuan nasional dan instansi pendidikan. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan yang berubah dan perkembangan teknologi. Sudah sebelas kali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia, yang sering kali terjadi seiring dengan pergantian Menteri Pendidikan. Meskipun tidak diwajibkan, fenomena ini menunjukkan bahwa pergantian Menteri Pendidikan sering kali diikuti dengan pergantian kurikulum (Turmuzi, 2022).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diterapkan dan menimbulkan beragam persepsi dari berbagai pihak. Pada tahun ajaran 2014/2015, terjadi penerapan dua kurikulum sekaligus, yaitu KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, menunjukkan ketidaksiapan dalam menerapkan Kurikulum 2013 secara nasional. Kemudian, masa pandemi COVID-19 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dengan transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis digital. Hal ini mengakibatkan perubahan paradigma tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan abad ke-21, memaksa guru untuk memahami dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan teknologi digital membutuhkan penyesuaian baru dalam semua komponen pendidikan, mulai dari mata pelajaran hingga proses penilaian. Perubahan ini berjalan seiring dengan perubahan kurikulum yang cepat, sehingga menciptakan kebingungan dan spekulasi di kalangan pendidik tentang pengajaran dan penilaian baru yang harus diterapkan kepada siswa (Aziz, 2018).

Bermula dari masa pembelajaran jarak jauh saat pandemi COVID-19, pemerintah menginisiasi pembentukan modul pembelajaran di sekolah dasar hingga menengah atas/kejuruan sebagai penyederhanaan dari Kurikulum 2013. Dari konsep tersebut, terwujudlah Kurikulum Merdeka Belajar atau kurikulum prototipe, yang dilaksanakan melalui berbagai platform digital dan program sekolah penggerak. Program ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, melibatkan sekitar 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 110 kabupaten/kota. Pada tahun ajaran 2022/2023, diperkirakan sebanyak 10.000 sekolah di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota akan terlibat dalam program sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai bagian dari program Merdeka Belajar (Umam, 2018).

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai pendekatan kurikulum yang memungkinkan siswa belajar dengan suasana yang tenang, santai, dan menyenangkan, serta memperlihatkan kemampuan alami mereka. Konsep Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan dan pengembangan pemikiran kreatif. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Haryono, 2018).

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Syahrir, 2021).

Namun dalam penerapan kurikulum merdeka masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dikarenakan beberapa faktor seperti Kesulitan Beradaptasi dengan Metode Pembelajaran yang Baru, Kurangnya Pemahaman terhadap Tujuan Pembelajaran, Tekanan dalam Menyelesaikan Proyek dan Tugas Mandiri, Kesenjangan dalam Akses dan Penguasaan Teknologi. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dikarenakan dalam penerapan kurikulum merdeka siswa dituntut lebih mandiri, aktif dan kreatif. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, jika tidak dibarengi dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, dapat menyebabkan penurunan minat belajar siswa. Hal ini

Ruth Anggreni Siagian, Derliana Sinaga, Lasma Siagian| Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VIII

terutama terjadi jika siswa merasa terbebani, tidak siap, atau tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam metode pembelajaran (Nuraeni, 2023).

Terlepas dari siswa itu sendiri pendidik juga menjadi faktor penentu keberhasilan peneraan kurikulum merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti Penyesuaian terhadap Perubahan kurikulum, Kesiapan Guru, Sumber Daya Pendidikan, kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan Minat/bakat Siswa, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya Evaluasi dan Penilaian dalam hasil belajar siswa. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum dimana mencakup pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas (Fitriyah, 2022).

Pendidik yang baik harus mampu mendorong dan membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tujuan menciptakan generasi yang kompeten di berbagai bidang yang diharapkan oleh bangsa ini. Sebagai tenaga pendidik, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Minat merupakan variabel penting yang mempengaruhi pencapaian prestasi atau cita-cita.

Minat belajar siswa adalah keinginan, ketertarikan, dan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan keinginan untuk memahami materi pelajaran, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi, mengeksplorasi, dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar yang tinggi biasanya berhubungan dengan prestasi akademik yang lebih baik, karena siswa cenderung lebih fokus, termotivasi, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan belajarnya. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut (Aryzona, 2023). Oleh karena itu minat belajar siswa sangat penting dikembangkan khususnya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran mata pelajaran IPS menjadi salah satu pelajaran yang memerlukan peningkatan minat belajar siswa (LUTFIANA, 2022).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMP dan MTs. Dalam konteks IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. Mata Pelajaran IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial (Setyawan, 2023).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru, sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut, maka perubahan kurikulum menjadi hal yang penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka telah dilaksanakan di Indonesia sebagai reformasi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dan siswa diajak untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran serta siswa dapat lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Lenny Kurniati, 2023). Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan minat belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini membantu siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi.

Pembelajaran ini untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat, bakat, dan kebutuhan unik setiap siswa. Salah satu elemen kunci dari kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan diferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Penerapan pembelajaran ini bertujuan untuk memodernisasi pendidikan dengan memperhatikan perkembangan perbedaan kebutuhan, dan minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan relevan. Dengan mempertimbangkan minat belajar siswa sebagai fokus utama, kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Nurfata, 2023).

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di beberapa sekolah telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Dampak positif terhadap minat belajar ini meliputi peningkatan motivasi siswa, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, di SMP Negeri 9 Medan, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara lebih aktif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan uraian informasi yang didapat, sangat diperlukannya kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu untuk beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Kurniati, 2023).

Dari hasil pengamatan saya di sekolah SMP Negeri 9 Medan disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, kurikulum merdeka belajar telah terlaksana dikelas VIII dan jumlah guru disekolah tersebut sekitar 15 orang diantaranya 20% guru kurang mampu dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka sehingga guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat abstrak dan berpusat pada guru saja sehingga pembelajaran tersebut cenderung lebih cepat membuat siswa bosan sehingga menjadikan siswa pasif ( kurang aktif ) dalam proses pembelajaran, sehingga mempegaruhi minat belajar siswa (Sadieda, 2022).

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan adanya perubahan dalam pembelajaran agar lebih menyenangkan serta membuat siswa lebih aktif didalam kelas dengan cara penerapan kurikulum merdeka secara merata dikelas VIII SMP Negeri 9 Medan. Selain itu, diharapkan penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif khususnya dalam pelajaran IPS (Sari, 2023b). Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa (Sari, 2023a).

Harapan peneliti dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang keberjalanan maupun implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Medan, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang telah ada dalam pemikiran pendidikan Indonesia (Romadhon, 2023b). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang transformasi pendidikan di Indonesia melalui Program Merdeka Belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat SMP. Peneliti juga berharap Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah lain yang mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam kurikulum mereka. Hasil analisis akan membantu merinci dan memfokuskan penyelesaian masalah agar menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan konteks pembelajaran IPS (Jiyantari, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Dikelas VIII SMP Negeri 9 Medan”.

## **Metode**

Pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Medan.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berupa angka. Penelitian ini merupakan kegiatan yang spesifikasinya direncanakan secara terstruktur dan sistematis (Sugiyono, 2013). Dalam pendekatan kuantitatif memiliki beberapa macam jenis penelitian, jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk

dalam jenis asosiatif yakni penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Romadhon, 2023a). Dalam penelitian menjelaskan tentang hubungan dipengaruhi dan mempengaruhi antara variabel yang diteliti. dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen, yaitu penerapan kurikulum merdeka dan variabel dependen yaitu minat belajar siswa (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 MEDAN Jl. Tahi Bonar Simatupang No.118, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128. Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 9 Medan. Peneliti melaksanakan penelitian ini selama sekitar dua bulan sejak izin penelitian diterbitkan, dengan satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan lagi untuk pengolahan data, termasuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan (Gusteti, 2022). Populasi penelitian ini adalah siswa, karena siswa itulah yang berperan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan Tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 192 siswa.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Sampel digunakan jika populasi yang di teliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi (Amalia, 2023).i. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang di miliki peneliti Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Apabila populasi peneliti berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya. Apabila populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasinya Arikunto (2012:104).

## Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk meyakinkan jika instrumen dapat digunakan menjadi alat ukur yang akurat. Uji coba ini saya lakukan di SMP Swasta Sidorame di kelas VII Medan pada tanggal 02 september 2024.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menggunakan program IBM SPSS statistic versi 26, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dapat dibandingkan dengan nilai r tabel product moment dengan signifikansi 5% dan diuji coba sebanyak N = 22 responden, sehingga r tabel adalah 0,248.

## Uji Validitas

Menurut Sugiyono menyatakan Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti alat instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Untuk memperoleh instrument yang valid, peneliti harus menguji validasi yang terdapat di instrument tersebut pada sasaran penelitian (Fadil, 2023).

Uji validitas biasa digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas kuesioner dibantu dengan program SPSS versi 23. Uji ini dilakukan dengan membandingkan koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Untuk r hitung dapat dilihat dari output hasil perhitungan validitas variabel X dan Y yang dihitung secara terpisah pada program SPSS. Apabila nilai r hitung > dari r tabel mengindikasikan item tersebut valid, sebaliknya jika r hitung < dari r tabel berarti item tersebut dinyatakan tidak valid digunakan. Nilai r tabel dicari dengan degree of freedom (df) = n - 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Nilai korelasi tersebut diuji signifikansi atau tidak dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Berikut dilakukan uji coba Validitas kelas VIII di SMP Swasta HKBP Sidorame Medan dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Coba Validitas**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5%(46)	Validitas
------------	---------	---------------	-----------

1	0,055	0,284	Tidak Valid
2	0,055	0,284	Tidak Valid
3	0,602	0,284	Valid
4	0,591	0,284	Valid
5	0,620	0,284	Valid
6	0,432	0,284	Valid
7	0,654	0,284	Valid
8	0,093	0,284	Tidak Valid
9	0,398	0,284	Valid
10	0,665	0,284	Valid
11	0,799	0,284	Valid
12	0,636	0,284	Valid
13	0,612	0,284	Valid
14	0,650	0,284	Valid
15	0,678	0,284	Valid
16	0,764	0,284	Valid
17	0,804	0,284	Valid
18	0,615	0,284	Valid
19	0,711	0,284	Valid
20	0,492	0,284	Valid
21	0,591	0,284	Valid
22	0,504	0,284	Valid
23	0,429	0,284	Valid
24	0,557	0,284	Valid
25	0,006	0,284	Tidak Valid
26	0,601	0,284	Valid
27	0,616	0,284	Valid
28	0,219	0,284	Valid
29	0,442	0,284	Tidak Valid
30	0,164	0,284	Tidak Valid
31	0,778	0,284	Valid
32	0,720	0,284	Valid
33	0,620	0,284	Valid
33	0,814	0,284	Valid
35	0,616	0,284	Valid
36	0,524	0,284	Valid
37	0,774	0,284	Valid
38	0,779	0,284	Valid
39	0,646	0,284	Valid
40	0, 646	0,284	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 soal yang diuji coba kepada siswa Kelas VIII hanya 6 yang tidak valid. Sehingga total angket yang layak disebarakan sebar 34 Penyataan pada penelitian ini.

#### Uji Validitas Minat Belajar Siswa (Y)

Dari hasil perhitung dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji validitas variabel Minat Belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Validitas Minat Belajar(Y)**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel 5% (98)	Validitas
1	0,312	0,284	Vallid
2	0,612	0,284	Valid
3	0,674	0,284	Valid
4	0,747	0,284	Valid
5	0,589	0,284	Valid
6	0,700	0,284	Valid
7	0,699	0,284	Valid
8	0,493	0,284	Valid
9	0,594	0,284	Valid
10	0,389	0,284	Valid
11	0,660	0,284	Valid
12	0,677	0,284	Valid
13	0,479	0,284	Valid
14	0,640	0,284	Valid
15	0,514	0,284	Valid
16	0,598	0,284	Valid

Dari tabel 3.6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 16 soal yang diuji cobakan peneliti kepada siswa kelas VIII seluruh soal dinyatakan valid. Oleh karena itu seluruh angket layak disebarkan pada penelitian ini.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sugiyono, 2019) Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas bisa dilakukan jika suatu kuesioner sudah lolos dalam uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penghitungannya dibantu program SPSS versi 23. Dari output uji reliabilitas variabel X dan variabel Y yang dihitung secara terpisah dalam program SPSS dapat dilihat besaran nilai cronbach's alpha kuesioner (Ledia, 2023). Kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,06

Berikut tabel Uji reliabilitas dari hasil uji coba yang dilakukan di kelas VII SMP Sidorame :

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Penerapan Kurikulum Merdeka (X)	0,942	Reliabel
Minat Belajar Siswa (Y)	0,875	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai rtabel pada taraf signikan 0,05. jika cronbach's Alpha > 0,05 maka dinyatakan reliabel. Dari tabel diatas diteukan bahwa data Penerapan urikulum Merdek (X) dan Minat Belajar Siswa (Y) dinyatakan Reliabel.

### Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal anatar variabel x dan y. Untuk itu, sebelum melakukan hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

### Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada penafsiran baku. Dalam pengamatan ini sejumlah populasi dimasukkan karena tidak lebih dari 100 populasi. Uji normalitas didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas didalam penelitian ini menggunakan rumus uji Liliefors dengan taraf signifikan. Untuk menyatakan data distribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan signifikan. Apabila nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dapat dianggap bahwa data variabel penelitian memiliki distribusi normal (Oktavia, 2023).

### Uji Keberartian Regresi (Uji t)

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat Ardiana (Putro & Widiatna, 2022). Berikut ini kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis tersebut serta mengetahui korelasi kedua variabel signifikan positif atau tidak, dilakukan uji t. Rumus yang digunakan untuk menghitung t tabel ialah rumus degree of freedom (df), yaitu  $df = n - k - 1$ , dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

### Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Variabel X (Penerapan Kurikulum Belajar) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar)

Menghitung besarnya sumbangan Variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi/koefisien penentu

$R^2$  = R Square

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistical package for social sciences) versi 26 for Window SPSS yang merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

### Uji Prasyarat Analisis Data

#### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dan model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Pelaksanaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ini dibantu SPSS Versi 26. Untuk menyatakan data distribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan signifikan. Apabila nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dapat dianggap bahwa data variabel penelitian memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang diberikan, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari uji normalitas variabel Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan Minat belajar Siswa (Y) memperoleh nilai 0.200, yang dimana jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian nilai  $sig \ 0.200 > 0,05$  maka Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan Minat belajar Siswa (Y) dinyatakan berdistribusi normal (Anridzo, 2022).

#### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Dalam Uji Linier jika nilai sig deviation from linearity  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan Variabel Terikat (Y), Sebaliknya jika sig deviation from linearity  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel (X) dan Variabel Terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS Versi 26, diketahui bahwa nilai sig deviation from linearity untuk variabel Penerapan Kurikulum Merdeka (X) terhadap Minat belajar siswa (Y) adalah  $0,435 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan Minat belajar siswa (Y).

## Teknik Analisis Data

### Uji Keberartian Regresi (Uji t)

Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat Ardiana (Putro & Widiatna, 2022). Berikut ini kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis tersebut serta mengetahui korelasi kedua variabel signifikan positif atau tidak, dilakukan uji t. Rumus yang digunakan untuk menghitung t tabel ialah rumus degree of freedom (df), yaitu  $df = a/2(n-k-1)$ , dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dengan begitu t tabel pada penelitian ini adalah  $0,05/2(48-2-1) = 0,025(45)$  t tabel = 2.01410.

**Tabel 4. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardize		Sig.
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.593	5.740		.800	.428
	penerapan kurikulum merdeka	.368	.041	.800	9.052	.000

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat ditemukan bahwa diketahui nilai sig. Untuk pengaruh (Parsial) X terhadap Y adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai T hitung sebesar  $9,052 > T \text{ tabel } 2.01410$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

### Uji Koefisien Deternasi Pengaruh Variabel X (Penerapan Kurikulum Belajar) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar)

Menghitung besarnya sumbangan Variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Koefisien determinasi/koefisien penentu

$R^2 = R \text{ Square}$

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistical package for social sciences) versi 26 for Window SPSS yang merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistik. Berikut uji coba Uji Koefisien Deternasi Pengaruh Variabel X (Penerapan Kurikulum Belajar) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar) di SMP Negeri 9 Medan.

### Tabel Uji Koefisien Deternasi Pengaruh Variabel X (Penerapan Kurikulum Belajar) Terhadap Variabel Y (Minat Belajar)

Berdasarkan output data di atas diketahui nilai R square sebesar 0.640. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Parsial) adalah sebesar 64% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai pendekatan kurikulum yang memungkinkan siswa belajar dengan suasana yang tenang, santai, dan menyenangkan, serta memperlihatkan kemampuan alami mereka. Konsep Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan dan pengembangan pemikiran

Ruth Anggreni Siagian, Derliana Sinaga, Lasma Siagian| Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VIII kreatif (Rahayu et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Fitri, 2021) mengatakan bahwa Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya.

Minat belajar siswa adalah keinginan, ketertarikan, dan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan keinginan untuk memahami materi pelajaran, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi, mengeksplorasi, dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan sungguh-sungguh.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (Isa, 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru, sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perubahan kurikulum menjadi hal yang penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Pembelajaran ini untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat, bakat, dan kebutuhan unik setiap siswa (Keskin, 2019). Salah satu elemen kunci dari kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan diferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa (Manalu, 2022). Penerapan pembelajaran ini bertujuan untuk memodernisasi pendidikan dengan memperhatikan perkembangan perbedaan kebutuhan, dan minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan relevan (Aprima, 2022). Dengan mempertimbangkan minat belajar siswa sebagai fokus utama, kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Barlian, 2022).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 9 Medan kelas VIII. Pada hasil uji normalitas variabel Penerapan Kurikulum Merdeka (X) dan Minat belajar Siswa (Y) memperoleh nilai 0.200, yang dimana jika nilai nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal kemudian Pada hasil uji t(parsial) menunjukkan nilai thitung 9,052 dan nilai signifikan 0,000, dengan demikian sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai T hitung sebesar  $9,052 > T$  tabel 2.01410.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa.

## Kesimpulan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif yang signifikan pada minat belajar siswa. Mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap metode ini dan mengungkapkan kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman pembelajaran mereka.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih tertarik, termotivasi, dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang bervariasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadikan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas.
3. Penerapan Kurikulum Merdeka juga membantu siswa merasakan lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka dan melihat relevansi antara pembelajaran kelas dengan konteks dunia nyata..

## Daftar Pustaka

- Amalia, I. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anridzo, A. K. ... Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi

- Ruth Anggreni Siagian, Derliana Sinaga, Lasma Siagian| Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VIII Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/Cendikia.V13i1.2960>
- Aryzona, E. F. ... Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka Sd Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1.1156>
- Aziz, S. ... Rehman, Z. (2018). Implementation Of Cipp Model For Quality Evaluation At School Level: A Case Study. *Journal Of Education And Educational Development*, 5(1), 189–206. <http://journals.iobmresearch.com/index.php/jeed/index>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/Joel.V1i12.3015>
- Fadil, K. ... Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 7(1). <https://doi.org/10.32507/Attadib.V7i2.1944>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2022.V12.I3.P236-243>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3.180>
- Haryono, H., & Florentinus, T. S. (2018). The Evaluation Of The Cipp Model In The Implementation Of Character Education At Junior High School. *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, 7(2), 65–77. <https://doi.org/10.15294/Ijcet.V7i2.28391>
- Isa, I. ... Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4175>
- Jiyantari, D. ... Kurniati, N. (2023). Pandangan Guru Matematika Terhadap Kurikulum Belajar Siswa Di Kecamatan Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2022/2023 (Study Komparasi Kurikulum 2013 Dan Merdeka Belajar). *Journal Of Classroom Action Research*, 5(3), 42–48.
- Keskin, S., & Yurdugül, H. (2019). Factors Affecting Students' Preferences For Online And Blended Learning: Motivational Vs. Cognitive. *European Journal Of Open, Distance And E-Learning*, 22(2), 71–85. <http://www.eurodl.org/>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i1.2708>
- Lenny Kurniati, & Ratih Kusumawati. (2023). Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V2i6.5031>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V2i4.1752>
- Manalu, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129–138.

- Ruth Anggreni Siagian, Derliana Sinaga, Lasma Siagian| Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VIII
- Nuraeni, W. ... Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Motivasi Belajar Matematika Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal E-Dumath*, 9(2), 117–124. <https://doi.org/10.52657/Je.V9i2.2099>
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31949/Th.V8i1.4851>
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.21137/Edumatic.V4i1.685>
- Romadhon, K. ... Ayuningtyas, D. R. (2023a). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049–1063.
- Romadhon, K. ... Ayuningtyas, D. R. (2023b). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/Am.V7i3.2239>
- Sadieda, L. U. ... Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jrpm (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/Jrpm.2022.7.1.55-72>
- Sari, A. M. ... Ridwan, R. (2023a). Efektifitas Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
- Sari, A. M. ... Ridwan, R. (2023b). Efektifitas Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i1.4390>
- Setyawan, D. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas Vii Di Smpn 20 Simbang. *Genius: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–23. <https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/genius/article/view/89>
- Syahrir, S. ... Fauzi, A. (2021). Evaluasi Dampak Program Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Melalui Model Cipp Pada Kinerja Dosen Aspek Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.V7i1.1716>
- Turmuzi, M. ... Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3428>
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using The Context, Input, Process And Product (Cipp) Model In The Evaluation Of Training Programs. *International Journal Of Pedagogy And Teacher Education*, 2, 19–183. <https://doi.org/10.20961/ijpte.V2i0.26086>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 13404–13408. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i6.12696>